

PUISI RAKYAT & CERITA FANTASI

- **Nama : Belvatia Pradipta Khoirunisa**
- **Kelas : 7D**
- **No.Absen : 06**
- **Guru : Tika septiani, S.Pd**

Puisi Rakyat

Pantun

***Ke pantai melihat banyak kerang
Tidak lupa mengajak teman-temannya
Jangan berbohong kepada orang
Agar hidup tenang selamanya***

***Pergi jalan-jalan ke Papua
Jangan lupa membeli mangga
Berbaktilah kepada orang tua
Agar bisa masuk surga***

Puisi Rakyat

Gurindam

***Siapa yang di dunia berbuat jahat
Maka cepat berubah sebelum terlambat***

***Sikap jujur haruslah kau pegang
Agar dipercaya orang orang***

Puisi Rakyat

Syair

***Belajar haruslah semangat
Ilmu didapat tidak ada yang cepat
Rajin tekun serta giat
Harus sabar dan hatinya kuat***

***Agar ilmu mudah didapat
Maka jaga hati dan juga niay
Masa depan semakin dekat
Semogo Tuhan memberikan rahmat***

Si pengendali cuaca

Disebuah hutan terpencil ada desa yang penghuninya mempunyai kekuatan berbeda beda. Di sana ada seorang anak bernama Ling,dia hidup bersama ibunya karena ayahnya sudah tidak ada sejak dia kecil. Ling mempunyai kekuatan mengendalikan cuaca. Di sana hanya Ling yang mempunyai kekuatan itu.

Di suatu hari Ling sedang di kamar membaca buku dan dia merasa kepanasan sehingga dia ingin mengganti cuaca menjadi hujan. Tetapi Ling tidak tahu bahwa ibunya baru saja menjemur pakaian

Karna ibu melihat cuaca yang turun hujan ibu memerintahkan Ling untuk mengambil jemuran yang baru saja ibu jemur.

"Ling, tolong ambilkan jemuran pakaian di luar! " perintah ibu..

Sebenarnya Ling malas untuk mengambil jemuran tetapi ia tetap mengambil jemuran itu.

"Iss iya-iya bu" kata Ling dengan nada kesal.

Setelah mengambil jemuran Ling terasa kedinginan karena ia sempat terkena air hujan saat mengambil jemuran, yang akhirnya dia merasa kedinginan. Ling pun mengganti cuaca menjadi cerah. Saat ibu melihat keadaan cuaca yang cerah ibu memerintahkan Ling kembali untuk menjemur pakaian lagi.

"Ling tolong jemur pakaiannya" teriak ibu yang membuat rumah mengema.

Saat Ling mendengar suara ibunya, Ling pura-pura tidur agar tidak menjemur pakaian. Karna Ling tidak cepat untuk menjemur pakaian ibu menghampiri Ling kamarnya, ternyata Ling sedang tidur dan ibu tidak membangunkannya.

Akhirnya ibu menjemur pakaiannya sendiri. Saat ibu sudah pergi Ling bangun pelan pelan agar tidak ketahuan, dan Ling merencanakan untuk mengerjai ibunya seperti mengganti cuaca terus menerus.

Tidak disangka ternyata ada tetangga yang baru saja melihat kelakuan Ling dan tetangga itu memberitahu kepada semua warga. Karna semua warga sudah mengetahui bahwa terjadinya pergantian cuaca terus menerus warga menghampiri rumah Ling untuk memberitahukan kepada ibunya.

Sesampainya disana warga memberitahukan kepada ibunya karena semua ini perbuatan anaknya. Karna merasa ini tidak perbuatan anaknya ibu marah dan tidak percaya dengan warga.

"Heh kalian jangan asal bicara ya, jangan asal nuduh, kalo bicara pakek otak" kata ibu dengan penuh amarah..

Tanpa disadari perkataan ibu yang membuat beberapa warga sakit hati.

Saat itu keadaan Ling yang sedang dikamar yang mendengar suara keributan di luar Ling pun keluar rumah karena penasaran. Sesampainya Ling diluar rumah warga pun melihat Ling dan semua warga berteriak dan memarahi Ling. Karna ibunya merasa bingung siapa yang benar ibu langsung bertanya kepada Ling untuk memastikan.

"Ling apakah benar kamu yang merubah cuaca terus menerus hari ini ?" pertanyaan ibu yang memastikan kebenarannya

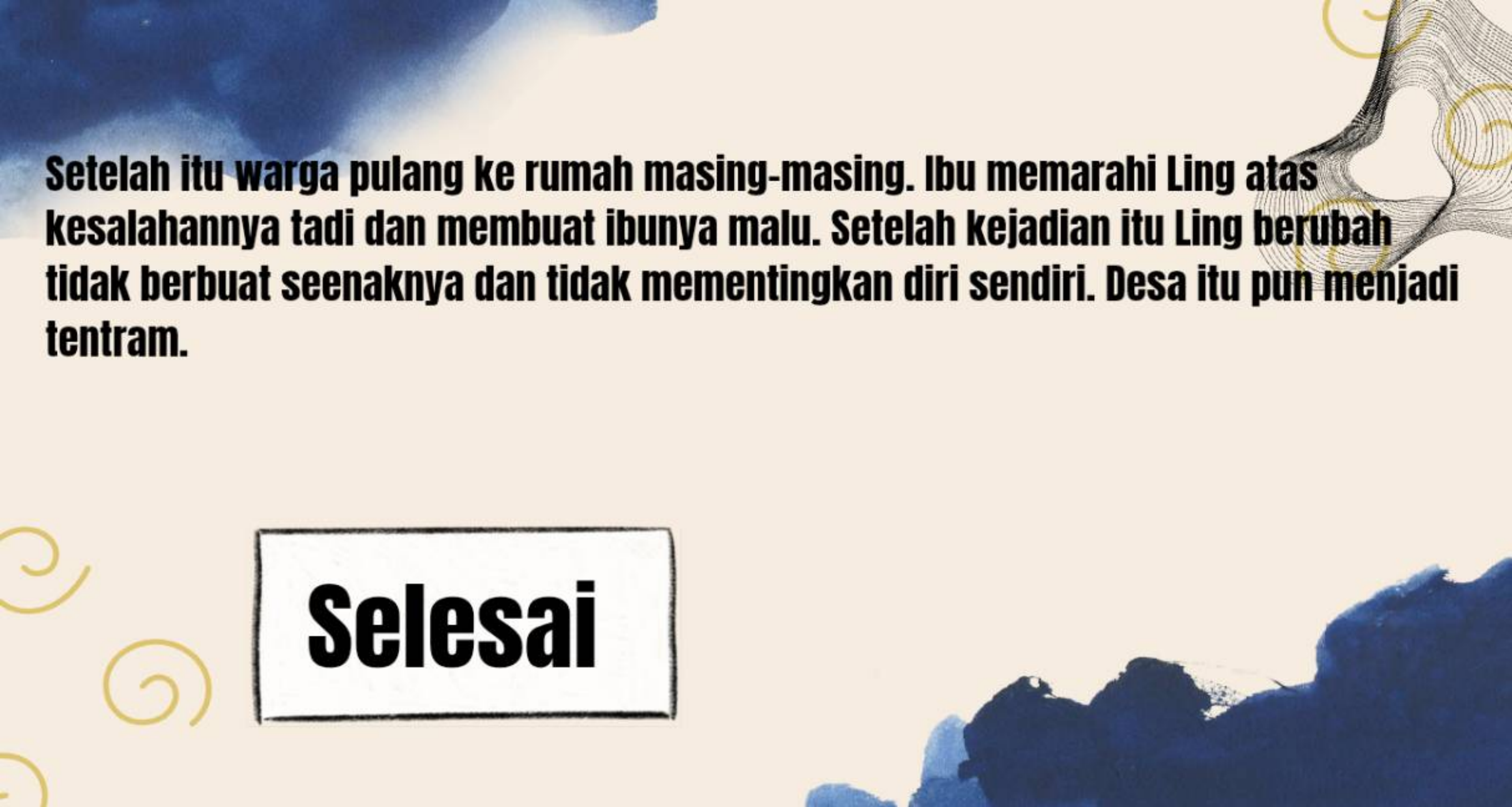
karna ibu sudah mengetahui bahwa Ling yang memang telah merubah cuaca Ling pun merasa takut untuk jujur tetapi ia tetap jujur agar tidak menyakiti hati ibunya.

" I - iya bu" jawab Ling dengan nada gugup .

Ibu pun terkejut atas jawaban Ling, dan ibu pun meminta maaf kepada semua warga.

"Makanya kalo dibilangin jangan ngeyel" kata salah satu warga.

Ada juga salah satu warga berkata "dia membawa beban kesalahannya bagaikan sipir yang mengawasi narapidana".



Setelah itu warga pulang ke rumah masing-masing. Ibu memarahi Ling atas kesalahannya tadi dan membuat ibunya malu. Setelah kejadian itu Ling berubah tidak berbuat seenaknya dan tidak mementingkan diri sendiri. Desa itu pun menjadi tentram.

Selesai